

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah didasarkan pada penyusunan suatu gambaran kompleks atau menyeluruh menurut pandangan dari para informan dan dilakukan secara alamiah.¹⁷ Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Etnografi. Etnografi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan Untuk mempelajari budaya suatu masyarakat. Salah satu karakteristik utama dari Etnografi adalah keterlibatan maksimal dalam mengeksplorasi budaya masyarakat Tersebut, serta membutuhkan penjelasan data yang mendalam. Dalam penelitian Ini, metode etnografi akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang Mendalam tentang eksplorasi etnomatematika dalam konteks Bangunan Lewu hante Dayak ma'anyan.

Peneliti berusaha menggali informasi melalui kepustakaan, pengamatan (observasi) serta proses wawancara dengan salah satu tokoh yang ada di desa telang siong Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil eksplorasi bentuk etnomatematika Konsep Geometri pada Bangunan lewu hante yang berkaitan dengan materi geometri pada bangun Ruang dan Bangun datar.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 25

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Taniran, Kecamatan Banua Lima, Kabupaten Barito Timir, Kalimantan tengah.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah individu yang terlibat dalam kegiatan penelitian, baik secara fisik maupun mental. Mereka berperan sebagai informan yang memberikan respons, mendukung pencapaian tujuan penelitian, serta bertanggung jawab atas keterlibatan mereka dalam proses tersebut.¹⁸

Partisipan penelitian ini adalah damang atau ketua adat, tetua kampung, dan penjaga bangunan museum lewu hante Dayak ma'anyan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Sedangkan sumber data ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara dan catatan lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah wawancara dengan damang, tetua kampung dan penjaga museum lewu hante Dayak ma'anyan.

¹⁸ Suriani, Risnita, dan Jailani, 'Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,, vol. 1 no. 2 h. 36.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, koran, yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah mendokumentasi bentuk-bentuk dari bangunan museum lewu hante serta Dayak ma'anyan menggunakan referensi dari beberapa jurnal dan skripsi mengenai etnomatematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk Menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh Peneliti melalui penggunaan pancaindra.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dengan cara tanya jawab atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat dan merekam semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Teknik wawancara yang

digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Di mana jenis penelitian ini dalam pelaksanaan lebih bebas dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka di mana responden diminta pendapat dan ide-ide.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian, Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto bangunan museum lewu hante Dayak ma'anyan dan foto pada saat melakukan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian. Penyusunan instrumen pengumpulan data menjadi aspek krusial, terutama ketika metode yang digunakan rentan terhadap subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, instrumen harus dirancang dengan cermat agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili variabel yang diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁹

Instrumen berperan penting dalam memfasilitasi proses pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis dan bentuk instrumen yang digunakan sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Sebagai contoh, dalam teknik wawancara, instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan atau topik yang harus

¹⁹ Siyoto, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, h. 75.

dibahas bersama partisipan. Adapun pada metode observasi, instrumen yang digunakan biasanya berupa daftar tilik (*checklist*) yang berisi indikator perilaku atau kejadian yang diamati secara langsung.²⁰

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*), karena peneliti-lah yang secara aktif melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen di lapangan. Untuk memastikan data terkumpul secara sistematis dan terfokus, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan wawancara yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Bentuk Instrumen Observasi

Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai proses memusatkan perhatian secara saksama terhadap suatu objek atau fenomena tertentu dengan melibatkan seluruh pancaindra guna memperoleh data yang akurat. Dengan kata lain, observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dapat melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, bahkan pengecapan apabila diperlukan, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik objek yang diamati. Untuk mendukung keakuratan dan sistematisasi dalam proses observasi, peneliti dapat menggunakan berbagai alat bantu seperti pedoman observasi, kuesioner, serta media rekaman berupa gambar maupun suara.²¹

²⁰ Siyoto, h. 78.

²¹ Siyoto, h. 81.

2. Bentuk Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi berupa diskusi terarah yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi dari responden. Dalam pelaksanaannya, wawancara biasanya dibantu dengan pedoman atau panduan yang berfungsi sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan, yang sering disebut sebagai instruksi pedoman wawancara. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara dituntut untuk mengingat seluruh informasi penting yang perlu dikumpulkan agar data yang diperoleh tetap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.²²

3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Penelitian yang menggunakan instrumen dokumentasi umumnya diawali dengan pendekatan analisis isi, yang bertujuan untuk menelusuri berbagai bukti historis, dasar hukum, serta peraturan yang pernah diberlakukan. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan beragam jenis dokumen sebagai sumber data, seperti peraturan resmi, artikel, dan dokumen lainnya. Selain itu, objek penelitian juga dapat mencakup sumber non-teks seperti artefak dan prasasti, yang mengandung informasi penting terkait konteks sosial, budaya, atau hukum dari suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan nilai yang terkandung dalam dokumen secara mendalam dan sistematis.²³

²² Siyoto, h. 80-81

²³ Siyoto, h. 83.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, serta menjabarkan. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan model analisis Interaktif kualitatif untuk menganalisis datanya. Analisis interaktif kualitatif adalah pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian kualitatif guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari data. Metode ini mendorong interaksi yang erat antara peneliti dan data yang tengah diselidiki, memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dan merinci.²⁴

Analisis data model interaktif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, proses reduksi data merupakan kegiatan praktis untuk menyaring dan memfokuskan data mentah yang melimpah yang diperoleh dari lapangan. Untuk data wawancara, peneliti secara cermat menyimak kembali rekaman audio untuk mencatat poin-poin penting dan kutipan-kutipan utama yang relevan dengan sejarah, filosofi, dan konsep etnomatematika museum. Dari hasil catatan dan rangkuman ini, peneliti kemudian memilih informasi yang paling signifikan sambil mengabaikan

²⁴ Lexy J. Moleong, "*Metodologi. Penelitian Kualitatif*", PI Remaja Rosdakarya

percakapan yang tidak terkait, lalu mengelompokkannya berdasarkan tema untuk memudahkan analisis.

Proses serupa diterapkan pada data observasi. Dari ratusan foto yang diambil, hanya foto-foto yang secara jelas menampilkan unsur geometri yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Begitu pula dengan catatan lapangan, fokus diarahkan hanya pada deskripsi bentuk dan pola, sementara catatan lain yang bersifat umum dikesampingkan.

Adapun untuk data dokumentasi, seperti artikel dan jurnal, reduksi dilakukan dengan cara mengekstrak hanya kalimat atau paragraf spesifik yang dibutuhkan, bukan menggunakan seluruh isi dokumen. Melalui langkah-langkah praktis ini, data mentah yang luas berhasil diubah menjadi kumpulan data yang terfokus, valid, dan siap untuk disajikan serta dianalisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, konsep keabsahan data memiliki kedudukan yang setara dengan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Namun, karena pendekatan yang digunakan berbeda, keabsahan data dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan tuntutan keilmuan, kriteria, serta paradigma yang mendasari metode kualitatif itu sendiri. Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti, peneliti perlu menerapkan teknik-teknik pemeriksaan tertentu. Teknik tersebut disusun berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga data yang terkumpul dapat dinilai kredibel, dapat dipercaya, dan memiliki nilai ilmiah yang kuat.²⁵

Dalam upaya memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, Moleong (2016) mengemukakan tiga teknik pemeriksaan utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Pertama, perpanjangan pengamatan, yaitu memperluas

²⁵ Saleh, Pd, dan Pd, h. 124.

waktu dan intensitas observasi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks yang diteliti. Kedua, peningkatan ketekunan, yang bertujuan untuk menelusuri data secara cermat dan konsisten sehingga dapat menjamin ketelitian serta menghindari kesalahan dalam penafsiran. Ketiga, triangulasi, yakni memvalidasi data dengan membandingkannya melalui berbagai sumber, metode, atau informan, sehingga temuan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang.²⁶

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, atau yang juga disebut sebagai perpanjangan keikutsertaan, merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan cara melibatkan peneliti untuk menghabiskan waktu lebih lama di lapangan. Teknik ini dilakukan apabila data awal yang diperoleh dianggap belum memadai, atau ketika peneliti merasa perlu untuk mengonfirmasi dan memverifikasi kembali informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan memperpanjang kehadiran di lokasi penelitian, peneliti memiliki kesempatan untuk lebih menyelami dinamika sosial, budaya, atau konteks spesifik yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji, sekaligus meningkatkan akurasi dan kelengkapan data yang dikumpulkan.²⁷

²⁶ Saleh, Pd, dan Pd, h. 125.

²⁷ Saleh, Pd, dan Pd, h. 125-126.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu Museum Lewu Hante Taniran, sebanyak empat kali. Kunjungan pertama dilakukan untuk observasi awal, di mana peneliti mencatat bagian-bagian bangunan yang relevan dengan pedoman observasi. Kunjungan kedua difokuskan pada pengumpulan data melalui dokumentasi foto dan video. Kunjungan ketiga digunakan untuk wawancara mendalam dengan narasumber yang mengelola Museum Lewu Hante Taniran. Kunjungan terakhir dilakukan untuk melengkapi data dokumentasi yang mungkin terlewat pada kunjungan sebelumnya.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang menuntut peneliti untuk secara aktif dan konsisten menelusuri berbagai ciri, pola, dan unsur yang berkaitan langsung dengan fokus masalah penelitian di lokasi penelitian. Setelah elemen-elemen penting tersebut teridentifikasi, peneliti kemudian diarahkan untuk memberikan perhatian penuh terhadap aspek-aspek tersebut melalui proses pengamatan yang dilakukan secara teliti, rinci, mendalam, dan terus-menerus. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, sekaligus meminimalkan kesalahan interpretasi dan meningkatkan kredibilitas temuan. Dengan kata lain, peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti

untuk membedakan antara informasi yang signifikan dan yang tidak relevan, serta memperkuat validitas data yang dikumpulkan.²⁸

Dalam upaya meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan observasi secara rutin dan berkala, disertai dengan penelusuran dokumentasi yang relevan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara langsung di lapangan, tetapi juga melalui pemanfaatan berbagai sumber dokumentasi dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Museum Lewu Hante Taniran. Dengan cara ini, peneliti dapat memperdalam pemahaman terhadap objek penelitian, membandingkan temuan yang diperoleh di lapangan dengan data yang sudah ada, serta memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar akurat, konsisten, dan relevan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber lain untuk memastikan keakuratannya. Teknik ini digunakan untuk menguji konsistensi dan keandalan data dengan melihatnya dari berbagai perspektif. Menurut Moleong (2016), terdapat empat jenis triangulasi yang dapat diterapkan, yaitu triangulasi sumber, metode (teknik), penyidik, dan teori.²⁹

²⁸ Saleh, Pd, dan Pd, h.126-127.

²⁹ Saleh, Pd, dan Pd, h.127

Tujuan utama penerapan triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini secara spesifik menerapkan dua jenis triangulasi utama, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penerapan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang berbeda untuk meneliti objek yang sama. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi langsung pada arsitektur bangunan, wawancara mendalam dengan pengelola serta individu yang memahami sejarah Museum Lewu Hante, dan analisis dokumentasi yang relevan, disatukan dan dibandingkan untuk memverifikasi kebenaran serta konsistensi informasi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh dari beberapa narasumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapat dari Damang (Ketua Adat) Desa Taniran dengan informasi dari para penjaga Museum Lewu Hante Dayak Ma'anyan. Proses penggabungan antara hasil observasi, wawancara dari berbagai sumber, dan dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan menggabungkan kedua jenis triangulasi ini, temuan penelitian yang dihasilkan tidak hanya mendalam, tetapi juga valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.